



Pengaruh Inovasi Pendidikan terhadap Kualitas Peningkatan Layanan Pendidikan

Novi Trisna Indriani^{*1}, Rizky Pramudhita², Aditia Mulawarman³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, Indonesia

E-mail: niarahmania@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-04 Keywords: <i>Innovation; Quality; Service; Education.</i>	Education is a process whereby a person will be formed into a person who is in accordance with the values and norms in society by sticking to the goals of national education. With good education, the human potential that is so rich in a person can continue to be developed. At the social level, education can lead a person to better achievements and social strata. Therefore we need innovation in education. With innovation in education, new things will arise to create a dynamic change and support the progress of education as an effort to improve the quality of services provided. This study aims to determine the effect of educational innovation on the quality of education service improvement using quantitative methods. Data collection techniques with interviews and questionnaires. The analysis technique applied is simple linear regression analysis. The results of this study can be seen that the variable quality of service improvement is influenced by 0.691 or 69.1% by the educational innovation variable and is influenced by other factors which are not present in the study by 30.9%.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-04 Kata kunci: <i>Inovasi; Kualitas; Layanan; Pendidikan.</i>	Pendidikan merupakan proses dimana seseorang akan dibentuk menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat dengan tetap berpegang pada tujuan pendidikan nasional. Dengan pendidikan yang baik, potensi kemanusiaan yang begitu kaya pada diri seseorang dapat terus dikembangkan. Pada tingkat sosial, pendidikan dapat mengantarkan seseorang pada pencapaian dan strata sosial yang lebih baik. Maka dari itu dibutuhkan suatu inovasi dalam pendidikan. Dengan adanya inovasi dalam pendidikan maka akan timbul hal-hal baru untuk menciptakan suatu perubahan yang dinamis dan mendukung kemajuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi pendidikan terhadap kualitas peningkatan pelayanan pendidikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis yang diterapkan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel kualitas peningkatan layanan dipengaruhi sebesar 0,691 atau 69,1% oleh variabel inovasi pendidikan dan dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian sebesar 30,9%.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang akan dibentuk menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat dengan tetap berpegang pada tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, ketika kita berbicara mengenai permasalahan mengenai kualitas karakter seseorang, maka tempat yang paling tepat adalah sekolah. Sekolah di Indonesia seperti yang kita tahu masih memiliki kualitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena kualitas tenaga pendidik dan sistem pendidikan yang masih rendah. Banyak guru di sekolah-sekolah yang masih mengajar dengan metode ceramah dan hanya mengandalkan kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran (Choli, 2019: 3). Sedangkan dari penerapan metode

ceramah ini kebanyakan kurang bisa meningkatkan kualitas pendidikan siswa karena guru hanya terpaku pada konsep dan siswa dituntut untuk dapat menguasai konsep. Dengan metode pembelajaran yang terkesan konvensional ini, siswa kurang bisa menggali potensinya. Ketika memasuki dunia kerja dengan potensi yang kurang dikembangkan ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki juga rendah (Trisnayanti, 2017: 220).

Sementara itu kompetensi guru juga berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan Kompetensi guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran.

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam Permendiknas ini kepala sekolah/madrasah diwajibkan dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolahnya. Sehingga jika proses inovasi ini dikaitkan dengan tiga poin indikator persaingan sebagaimana pemaparan diatas, maka dengan adanya proses sosial antar warga sekolah dalam mewujudkan pengembangan sekolah berbasis inovasi ini diharapkan sekolah akan mendapatkan keuntungan baik materil maupun non material serta memperoleh banyak animo masyarakat yang nantinya sangat bermanfaat pada proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Tyas, 2018:377).

Salah satu inovasi di bidang pendidikan juga dituntut ketika mewabahnya virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Coronavirus diseases-2019 (Covid 19). Virus yang diindikasikan berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei China, telah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia secara cepat dan massive, sehingga WHO pada bulan Maret 2020 menetapkan Covid 19 sebagai pandemi global. Mengguncangnya wabah Virus Corona di hampir seluruh negara di dunia membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, kesehatan, keamanan maupun pendidikan. Pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam berbagai level kehidupan. Pendidikan memberi banyak peluang untuk meningkatkan mutu kehidupan (Siregar, 2020:25).

Dengan pendidikan yang baik, potensi kemanusiaan yang begitu kaya pada diri seseorang dapat terus dikembangkan. Pada tingkat sosial, pendidikan dapat mengantarkan seseorang pada pencapaian dan strata sosial yang lebih baik. Secara akumulatif, pendidikan dapat membuat suatu masyarakat lebih beradab. Dengan demikian, pendidikan, dalam pengertian yang luas, berperan sangat penting dalam proses transformasi individu dan masyarakat. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan ini, tidak mungkin terjadi secara alamiah dalam arti tanpa usaha dan pengorbanan. Mutu dari keluaran yang diharapkan banyak dipengaruhi oleh besarnya usaha dan pengorbanan yang diberikan. Semakin tinggi

tuntutan mutu, akan berdampak pada jenis dan pengorbanan yang harus direlakan (Basith, 2017:6).

Manusia hidup di dunia ini mempunyai kewajiban, diantaranya mencari ilmu. Ketika seorang mau menunaikan kewajibannya untuk mencari ilmu, maka ilmu yang dicari haruslah sesuai dengan yang dibutuhkan saat itu. Dan kebutuhan tentang pengetahuan sesuatu, itu akan berubah-ubah dengan berjalannya waktu. Kebutuhan seseorang tentang keilmuan atau pendidikan pada saat ini tidaklah sama dengan kebutuhan ilmu pada saat puluhan tahun yang lalu dan juga tidak sama dengan kebutuhan pada tahun-tahun yang akan datang. Oleh karena itu, tidaklah relevan jika masih ada masyarakat atau individu yang tetap mempertahankan sistem atau cara pengajaran orang-orang terdahulu. Apabila tetap mempertahankan sistem itu dengan tidak merubah atau mengembangkannya walaupun sedikit, itu akan berakibat tidak baik terhadap anak-anak didik. Maka dari itu dibutuhkan suatu inovasi dalam pendidikan. Dengan adanya inovasi dalam pendidikan maka akan timbul hal-hal baru untuk menciptakan suatu perubahan yang dinamis dan mendukung kemajuan pendidikan. Dalam hal ini seiring berjalannya waktu dari semua permasalahan itu wabah covid 19 ini salah satu yang sangat berdampak dalam mendorong inovasi pendidikan pada saat ini (Kulaeno et al, 2016:70).

Salah satu misi dari Dinas Pendidikan Kota Cimahi adalah cerdas. Cerdas adalah masyarakat yang sempurna perkembangan akal budinya dan sehat jasmaninya serta mampu mensinergikan kecerdasan sosial, intelektual dan kinestetis sebagai kekuatan positif sehingga menjadi manusia yang produktif, inovatif, komparatif, kompetitif, dinamis, dan berdaya saing global (Mufron, 2019: 14). Kecerdasan sosial mengandung pengertian bahwa masyarakat Kota Cimahi akan beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang membina dan memupuk hubungan timbal balik demokratis, empatik dan simpatik, menjunjung tinggi hak asasi manusia ceria dan percaya diri, menghargai kebhinekaan dalam masyarakat bernegara, berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan berbagai inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian yang berjudul Pengaruh Inovasi Pendidikan Terhadap Kualitas Peningkatan Layanan Pendidikan Di Kota Cimahi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh inovasi pendidikan terhadap kualitas peningkatan layanan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Cimahi dengan populasi dan sampel adalah masyarakat penerima pelayanan Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat penerima pelayanan Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun rumus product moment digunakan untuk melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut sugiyono (2013), persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Kualitas peningkatan layanan

a = Konstanta

b = koefisien regresi

x = inovasi pendidikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Dinas Pendidikan, Kota Cimahi, terdapat 1 variabel bebas yaitu inovasi pendidikan (X) dan 1 variabel terikat yaitu kualitas peningkatan pelayanan (Y). Berikut akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa kerja dengan jumlah responden 91 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	37	40,7
2	Perempuan	54	59,3
Jumlah		91	100

Sumber: Diolah penulis (2023)

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	18-29 tahun	12	13,2
2	30-39 tahun	20	22
3	40-49 tahun	39	42,9
4	>50 tahun	20	22
jumlah		91	100

Sumber: Diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden paling dominan berada dikelompok usia 40-49 tahun (42,9%) kemudian kategori kelompok usia 30-39 tahun (22%), kelompok usia lebih 50 tahun (22%) dan kategori usia 18-29 tahun (13,2%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	<5 tahun	13	14,3
2	5-10 tahun	5	5,5
3	11-15 tahun	38	41,8
4	>15 tahun	35	38,5
jumlah		91	100

Sumber: Diolah penulis (2023)

Tabel 4. Koefisien

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.691	7.120

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi r square, dapat dilihat bahwa variabel kualitas peningkatan layanan dipengaruhi sebesar 0,691 atau 69,1% oleh variabel inovasi pendidikan dan dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian sebesar 30,9%.

Tabel 5. Uji Nilai Signifikansi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10038.657	1	10038.657	198.037	.000 ^a
Residual	4410.107	87	50.691		
Total	14448.764	88			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan uji signifikansi, yang digunakan sebagai penentuan nilai signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig.= 0,00, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 6. Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.808	3.811		2.312	.023
X	.844	.060	.834	14.073	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 8,808, koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,844. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 8,808 + 0,844X$. Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 8,808. Selanjutnya nilai positif (0,844) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (X) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (Inovasi Pendidikan) dengan variabel terikat (Kualitas peningkatan layanan) adalah searah, dengan setiap kenaikan satu satuan variabel Inovasi Pendidikan menyebabkan kenaikan kualitas layanan pendidikan 0,844.

B. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel terikat secara individual dalam menerangkan variabel bebas. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh inovasi pendidikan (X) berpengaruh signifikan terhadap kualitas peningkatan layanan (Y). Pengambilan keputusan uji t didasari dengan :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y.
Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.808	3.811		2.312	.023
X	.844	.060	.834	14.073	.000

a. Dependent Variable: Y

2. Perumusan Hipotesis

- a) $H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat pengaruh perbedaan inovasi pendidikan terhadap kualitas peningkatan layanan pendidikan)
- b) $H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat pengaruh perbedaan inovasi pendidikan terhadap kualitas peningkatan layanan pendidikan)

3. Penetapan kriteria

Besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikan 5% db = 87 (db = N - 2 untuk N = 89) yaitu 1,663.

4. Hasil t hitung

Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 14,073.

5. Pengambilan keputusan

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 14,07 di atas dibandingkan dengan t tabel (db = 87) yaitu 1,663 taraf signifikan 5%, jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis satu (H_1) untuk pengujian kedua variabel.

6. Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Inovasi Pendidikan terhadap Kualitas Peningkatan Layanan Pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Cimahi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat kesimpulan bahwa inovasi pendidikan (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas peningkatan layanan. Hasil uji t (Tabel Coefficients) diperoleh nilai t hitung sebesar 14,073 Sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh dari Tabel t (terlampir) sebesar 1,663 artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (14,073 > 1,663). Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa, variabel bebas inovasi pendidikan(X) secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas peningkatan layanan pendidikan(Y). Hasil uji t juga sejalan dengan sig 0.000 yang jauh lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga disimpulkan bahwa X memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

Mengingat pentingnya inovasi pendidikan tidak hanya bagi setiap pegawai tetapi juga bagi organisasi itu sendiri, maka peneliti menyarankan agar organisasi dapat senantiasa mempertahankan sebuah inovasi pendidikan agar tidak terjadi penurunan. Organisasi harus memahami bahwa setiap pegawai itu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan yang disadari maupun tidak.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Inovasi Pendidikan terhadap Kualitas Peningkatan Layanan Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Aminuddin, A. (2021). Pengaruh Inovasi Pendidikan terhadap Generasi Millennial. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 75-93.
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133-148.
- Basith, A. F. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan: Penelitian di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi Jawa Barat. (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Kulaeno, Y. U., Muhidin, A., & Razak, F. S. H. (2016). Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi Kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar). *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 5(1), 69-75.
- Kosasih, D. A. (2019). Hubungan Antara Pelatihan Toyota Production System Dengan Motivasi Kerja Karyawan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia Karawang (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia).
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>, (9 November 2022)
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>, (9 November 2022)
- Mufron, A. (2019). Perilaku Organisasi Dalam Mengaktualisasikan Konsep Min Al-Zulumat Ila Al-Nur Di Lembaga Pendidikan Islam. (Studi Multi Kasus Di Mts Salafiyah Pondok Tremas Pacitan Dan Kmi Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo) (Skripsi, IAIN Tulungagung).
- Pemerintah Indonesia. (2005). Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>, (10 November 2022)
- Setiagustina, W. (2017). Inovasi Pemerintah Desa Lubuk Kembang Sari Dalam Upaya Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Siregar, A. A. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pasien yang Terkena Virus Corona Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit dan Undang-Undang No 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

- Sifa, N. N. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Syahrin, A. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Di Kecamatan Kampar. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.)
- Tyas, S. P. (2018). desain pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan daya saing sekolah (studi kasus di smk negeri 1 jenangan ponorogo) (Skripsi, IAIN Ponorogo).